

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Studi Kasus**

##### **1. Gambaran Subyek Studi Kasus**

###### **a. Riwayat Kesehatan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa tentang gangguan persepsi sensori pasien halusinasi pendengaran yang telah dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 telah diperoleh hasil bahwa pasien dengan nomor rekam medik 031703 atas nama Ny.N, usia 39 tahun, suku Bugis, beragama islam bertempat tinggal di Kendari, tidak bekerja, pasien masuk ke Rumah Sakit Jiwa sejak tanggal 13 April 2024.

Keluhan utama klien yaitu klien sering mendengar suara bisikan di telinga yang kurang jelas tetapi seakan-akan menyuruhnya untuk pergi jauh sehingga pasien sering mondar-mandir, pasien mengatakan sering mendengar suara orang tertawa. Klien tampak berbicara sendiri, tertawa sendiri, mondar-mandir, curiga, menarik diri, gelisah, serta respon yang tidak sesuai / tidak normal.

Klien mengatakan pernah dirawat di Rumah Sakit Jiwa pada awal tahun 2023, tetapi klien sempat di keluarkan karena klien sudah mulai sadar. Klien tidak mempunyai Riwayat alergi baik terhadap makanan, minuman, zat tertentu maupun obat-obatan. Klien merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara yang terdiri 2 orang perempuan, klien merupakan seorang janda dengan satu

anak perempuan yang sekarang tinggal bersama saudara/adik klien. Klien mengatakan tidak ada anggota keluarganya yang menderita penyakit yang sama sepertinya.

Tindakan Terapi farmakologi yang diberikan pada Ny. N yaitu risperidon 2x2 mg, trihexyphenidyl 2x2 mg dan alprazolam 2 mg setiap pagi dan sore hari.

Berdasarkan hasil dari pengkajian diatas diidentifikasi bahwa masalah keperawatan yang di temukan yaitu disfungsi persepsi sensorik yang berhubungan dengan gangguan pendengaran.

Oleh karena itu, dilakukan intervensi untuk menurunkan persepsi sensori, dengan pemberian terapi murotal yang diberikan 2 kali dalam sehari selama 5 hari, terapi yang dilakukan ini adalah salah satu terapi yang digunakan dalam intervensi untuk mengurangi persepsi sensorik. Verbalisasi pendengaran bisikan, respon tidak sesuai stimulus, menarik diri, melamun, curiga, mondar-mandir, berbicara sendiri adalah tanda-tanda persepsi sensorik yang akan dinilai. Lembaran observasi yang digunakan peneliti di ambil dari tanda- tanda dan gejala yang ditemukan, Ini dibuat dengan menggunakan kriteria penilaian subjektif dan persyaratan yang tercantum dalam buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia.

b. Hasil Penerapan Terapi Murottal

Hasil analisa yang telah dilaksanakan untuk menilai persepsi sensori pada Ny. N adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1** Hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan murottal

Intervensi															
Hari/ Tanggal	Sesi	Indikator													
		Verbalisasi mendengar bisikan		Respon tidak sesuai stimulus		Menarik diri		Melamun		Curiga		Mondar-mandir		Bicara Sendiri	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Kamis, 30 Mei 2024	1	Cukup meningkat (2)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)
	2	Cukup meningkat (2)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Meningkat (1)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Cukup menurun (4)
Jumat 31 Mei 2024	1	Cukup meningkat (2)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Cukup menurun (4)	Sedang (3)	Sedang (3)	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)	Cukup menurun (4)	Cukup menurun (4)	Sedang (3)	Cukup menurun
	2	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Cukup menurun (4)	Cukup menurun (4)	Sedang (3)	Sedang (3)	Cukup meningkat (2)	Sedang (3)	Menurun (5)	Menurun (5)	Cukup menurun (4)	Cukup menurun (4)	Cukup menurun	Cukup menurun
Sabtu,		Sedang	Sedang	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Menurun	Cukup	Cukup

1 Juni 2024	1	(3)	g (3)	menuru n (4)	menur un (4)	menuru n (4)	menur un (4)	meningk at (2)	mening kat (2)	menuru n (4)	menur un (4)	menuru n (4)	un (5)	menuru n (4)	menuru n (4)
	2	Sedang (3)	Cukup menur un (4)	Cukup menuru n (4)	Cukup menur un (4)	Cukup menuru n (4)	Cukup menur un (4)	Cukup meningk at (2)	Sedan g (3)	Cukup menuru n (4)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menuru n (5)
Minggu 2 Juni 2024	1	Sedang (3)	Cukup menur un (4)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Sedang (3)	Cukup menur un (4)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Cukup menuru n (4)	Menuru n (5)
	2	Cukup menuru n (4)	Cukup menur un (4)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Sedang (3)	Cukup menur un (4)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menuru n (5)
Senin, 3 Juni 2024	1	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Sedang (3)	Sedan g (3)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Sedang (3)	Cukup menuru n (4)
	2	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Sedang (3)	Cukup menur un (4)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Menuru n (5)	Menur un (5)	Cukup menuru n (4)	Menuru n (5)

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.1 intervensi penerapan terapi murottal terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pada Ny. N di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua tanda dan gejala yang terdiri dari tujuh indikator penilaian mengalami penurunan. Sampai hari kelima, tanda dan gejala termasuk verbalisasi mendengar bisikan, respons tidak sesuai stimulus, menarik diri, curiga, mondar-mandir, dan berbicara sendiri berada di kategori menurun. Sedangkan melamun sejak hari keempat tetap dalam kategori cukup menurun.

Menurut hasil evaluasi keperawatan, tanda dan gejala halusinasi pendengaran telah berkurang pada responden. Hasilnya menunjukkan bahwa responden mengalami penurunan tanda dan gejala yang cukup besar. Setelah menerima terapi murottal selama 5 hari dengan durasi 15 menit, responden mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

## **b. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama lima hari di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa Ny.N, yang mengalami masalah keperawatan dengan gangguan persepsi sensori yang terkait dengan halusinasi pendengaran, mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh (Hafizuddin, 2021) bahwa halusinasi pendengaran paling sering terjadi ketika klien mendengar suara -suara, halusinasi ini sudah melebur dan pasien merasa sangat ketakutan, panik dan tidak bisa membedakan antara khayalan dan kenyataan yang dialaminya.

Tindakan keperawatan yang penulis berikan berupa terapi murotal. Terapi murotal merupakan terapi non farmakologi yang efektif dalam menurunkan tingkat halusinasi tanpa adanya efek samping. Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu dimana menggunakan terapi murotal pada pasien halusinasi pendengaran yang menunjukkan bahwa dengan terapi murotal menunjukkan adanya penurunan halusinasi pendengaran. Hasil studi kasus yang telah peneliti lakukan menunjukkan adanya penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran setelah dilakukan terapi murotal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rizki Fitriani 2021) tentang pengaruh terapi murotal Al-Qur'an terhadap skor halusinasi pendengaran dimana ada perbedaan yang agak signifikan terhadap skor halusinasi setelah diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an (Pada et al., 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita, (2019) dimana hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan terapi morottal pada pasien halusinasi pendengaran efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan klien dalam mengatasi suara-suara yang mengintimidasi. Ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan selama 4 hari, sebelum melakukan terapi morottal pasien mengatakan sering mendengar suara-suara dari Allah dan nabinya untuk mengajak dakwah kepada umat-umatnya, setelah melakukan terapi morottal klien mengatakan sudah berkurang mendengar suara-suara tersebut (Kusuma & Surakarta, 2024).

Penulis melakukan terapi Non farmakologis dengan membaca Al-Qur'an dan mendengarkan dzikir dan ayat-ayat dari surah Al-Fatihah, Al-

Ikhlas, Al- Falaq, dan An-Nas selama 15 menit. Ini adalah terapi non-farmakologi. Responden mengalami penurunan dalam melaksanakan hasil tanda dan gejala halusinasi sebelum penerapan terapi spiritual. Hal ini menunjukkan penurunan gejala dan tanda halusinasi pendengaran. Studi Devita dan Hendriyani (2019) menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an mengurangi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

Murotal terapi dapat memberikan stimulasi baik terhadap otak, ketika seseorang mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan respon rileks, tenang dan rasa nyaman. Selain itu dengan pemberian murotal terapi dapat digunakan sebagai pengobatan stres. Beberapa studi menunjukkan bahwa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an juga dapat memberikan stimulus positif untuk otak, (Putra et al., 2018).

Jurnal lain yang mendukung ini adalah Devita dan Hendriyani (2019), yang menemukan bahwa terapi Al-Qur'an berdampak pada penurunan frekuensi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Selain itu, ada bukti bahwa terapi dzikir dapat mengurangi halusinasi. Dibandingkan dengan menghardik halusinasi, terapi spiritual, atau berdzikir, dapat menarik perhatian pasien dari halusinasi (Erfiana, Sri Novitayani, 2023).

### **c. Keterbatasan Studi Kasus**

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian tentang penggunaan terapi murottal Al-Qur'an untuk gangguan halusinasi pendengaran pada pasien dengan skizofrenia sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Beberapa kelemahan dari studi kasus termasuk fakta bahwa

keluhan pasien yang lain tidak diberikan prioritas dalam perawatan yang diberikan oleh peneliti, tetapi berfokus hanya pada penurunan tanda- tanda dan gejala sebelum terapi spiritual. Selain itu, karena hanya ada satu peserta dalam studi kasus ini sehingga kurang actual untuk digunakan sebagai standar untuk menilai seberapa baik terapi spiritual mengurangi gejala dan indikator pada pasien yang memiliki halusinasi pendengaran.

